

Manuskrip berbahasa Jawa Proyek Digitisasi Manuskrip Jawa dari Yogyakarta, didukung oleh Bapak S. Lohia, bertujuan untuk mendigitalkan 75 manuskrip dari Yogyakarta yang sekarang disimpan di British Library dan menyediakan akses online gratis melalui Situs web manuskrip digital. Satu set lengkap gambar digital juga telah dipresentasikan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY dan Perpustakaan Nasional Indonesia. Enam bulan setelah peluncuran resmi proyek ini di British Library pada tanggal 20 Maret 2018 oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X, lebih dari 15.000 gambar dari 35 manuskrip sekarang dapat diakses secara digital, dengan semua 75 manuskrip akan sepenuhnya diterbitkan online pada Maret 2019.

Salah satu manuskrip yang baru didigitalkan, salinan Bratayuda kawi miring penuturan abad ke-18 dalam bahasa Jawa modern dari Bratayuda, Mahabharata versi Jawa Kuno yang disusun pada abad ke-11. Manuskrip lain yang sekarang dapat diakses secara online, adalah karya sejarah seperti Serat Sakondar yang menceritakan kedatangan Belanda ke Jawa; Serat Jaya Lengakara Wulang, berisi instruksi etis dan mistis yang terjalin dengan kisah pengembaraan Pangeran Jayalengkara; dan primbon, kompilasi pribadi teks-teks tentang masalah-masalah agama, seringkali bersifat esoteris. 75 manuskrip yang akan didigitalkan diidentifikasi oleh Prof. Merle Ricklefs berasal dari Yogyakarta, dan termasuk 61 manuskrip yang diyakini telah diambil dari perpustakaan Kraton Yogyakarta oleh Inggris pada tahun 1812.

Selama beberapa bulan, para konservator, fotografer, kurator dan teknisi digital telah bekerja keras melakukan proyek Digitasi Manuskrip Jawa dari Yogyakarta. Konservator Jessica Pollard telah memeriksa setiap manuskrip, memastikan volume dapat dibuka untuk dipotret tanpa menyebabkan kerusakan apa pun. Kerutan halaman telah diratakan, sobekan diperbaiki dan cetakan diperbaharui untuk memastikan manuskrip didigitasikan dengan aman. Banyak manuskrip Jawa yang memiliki koreksi atau amandemen atau koreksi tulisan, yang kadang-kadang ditulis pada potongan kertas terpisah yang kemudian dijahit ke halaman pada titik penyisipan yang dimaksud. Halaman-halaman tersebut menghadirkan tantangan bagi para konservator, untuk memotret manuskrip sehingga semua teks dapat dibaca, halaman harus difoto beberapa kali, dengan sisipan yang dijahit dilipat ke berbagai arah untuk mengungkapkan garis di

bawahnya. Gambar-gambar tersebut hasil pemotretan kemudian diteruskan bagoian aditing, untuk diperiksa dan diteliti, pengecekan konsistensi warna dan memastikan bahwa urutan gambar ditampilkan dengan benar. Selanjutnya gambar mansukrip tersebut dientri pada katalog, dan manuskrip tersebut diterbitkan secara online ke situs web British Library yang dapat diakses online di seluruh dunia.